

EKSPLORASI EKOWISATA DANAU AIR HITAM BINAWIDYA KOTA PEKANBARU

Aguswan¹⁾, Widia Astuti²⁾, Trio Saputra³⁾

^{1,2,3}Universitas Lancang Kuning - Rumbai

Corresponding Author : aguswan@unilak.ac.id

ABSTRACT

Black water lake is a former sand mining excavation which is located on the black water road, Binawidya village, Binawidya district, Pekanbaru city. The former sand mining excavation which has changed its shape into a lake has become a public concern to be used as a tourist area. This research is aimed at exploring natural resources (lakes) and surrounding plants to be developed into ecotourism areas that can provide value for the benefits of environmentally friendly tourism activities by prioritizing aspects of nature conservation, socio-cultural and community economics. Based on the information and information obtained from the people around the Binawdiya Black Water Lake, that the former sand dugout has formed a lake approximately 20 years ago. And at this time the existence of the black water lake has not been utilized and developed by the government and local communities in the area. By conducting ecotourism exploration of the Black Water Lake, in-depth information can be obtained to reveal new ecotourism areas and further exploitation needs to be carried out by seeking benefits for the potential of the area or ecotourism developed after exploration.

Keywords: Exploration, Ecotourism, Lake, Black Water, Binawidya.

ABSTRAK

Danau air hitam merupakan bekas galian tambang pasir yang terletak di jalan air hitam kelurahan Binawidya kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru. Bekas galian tambang pasir yang telah berubah bentuknya menjadi sebuah danau menjadi perhatian masyarakat untuk dijadikan sebagai kawasan wisata. Penelitian ini ditujukan untuk mengeksplorasi langsung sumber daya alam (danau) dan tumbuhan disekelilingnya untuk dikembangkan menjadi kawasan ekowisata yang dapat memberikan nilai mamfaat kegiatan pariwisata yang berwawasan lingkungan dengan mengutamakan aspek konservasi alam, sosial budaya dan ekonomi masyarakat. Berdasarkan informasi dan keterangan yang diperoleh dari masyarakat disekeliling Danau air hitam binawdiya, bahwa bekas galian pasir yang telah membentuk sebuah danau kurang lebih sejak 20 tahun yang lalu. Dan pada saat ini keberadaan danau air hitam belum dimanfaatkan dan dikembangkan oleh pemerintah maupun masyarakat lokal pada kawasan tersebut. Dengan dilakukannya eksplorasi ekowisata danau air hitam dapat diperoleh informasi secara mendalam untuk mengungkap kawasan baru ekowisata dan selanjutnya perlu dilakukan eksploitasi dengan mencari mamfaat atas potensi wilayah atau ekowisata yang dikembangkan setelah melakukan eksplorasi.

Keywords: Eksplorasi, Ekowisata, Danau, Air Hitam, Binawidya.

PENDAHULUAN

Peningkatan dan pembangunan kepariwisataan dapat dilakukan dengan pembangunan obyek wisata, baik dalam bentuk pengembangan obyek wisata yang sudah ada maupun obyek-obyek baru sebagai obyek wisata. Penyelenggaraan kepariwisataan tersebut dilaksanakan dengan tetap memelihara kelestarian dan mendorong upaya peningkatan mutu lingkungan hidup serta obyek wisata itu sendiri. Di dalamnya juga melibatkan berbagai komponen yaitu Pemerintah, badan-badan usaha, dan masyarakat, karena pengembangan pariwisata pada hakekatnya secara langsung menyentuh kehidupan masyarakat, yang pada akhirnya akan membawa berbagai dampak terhadap masyarakat itu sendiri

Perkembangan pariwisata pada saat ini terutama pada sector ekowisata yang berbasis sumber daya alam dan budaya semakin menarik minat wisatawan baik nusantara maupun mancanegara. Ekowisata bertanggung jawab pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan mengutamakan pelestarian lingkungan daerah-daerah alami yang terdapat pada lokasi wisata (Candrea, anu,2015)

Menghindari eksploitasi berlebihan diperlukan peningkatan dan pengembangan konservasi asset ekologis melalui pembangunan ekowisata yang berkelanjutan. Pada prinsip berkelanjutan ini, maka fokus utamanya ada pada pengalaman dan pembelajaran tentang alam yang dikelola secara etis, berorientasi pada kearifan lokal dan dapat memberikan kontribusi bagi pelestarian konservasi asset ekologis.

Danau air hitam binawidya kota Pekanbaru, adalah bekas tempat galian tambang pasir yang sebelumnya digunakan oleh masyarakat untuk mengambil atau mengeruk tanah sebagai bahan timbunan bangunan yang diperuntukan bagi kebutuhan ekonomi masyarakat. Namun akibat seringnya pengerukan atau pengamhilan tanah timbunan pada lahan tersebut, memberikan dampak terbentuknya danau yang berfungsi menampung dan menyimpan debit air sangat besar. Dan tingkat kedalaman danau air hitam kurang lebih sedalam 5 meter. Kondisi bekas galian tambang pasir yang telah membentuk sebuah danau dan dampaknya telah merusak lingkungan sekitarnya,hal ini terjadi ketika musim hujan danau tersebut meluap sampai ke bahu jalan protocol air hitan binawidya, sehingga mengganggu aktivitas warga pengguna jalan raya air hitam.

Bekas galian tambang pasir telah berubah bentuknya menjadi sebuah danau, namun pengembangan dan pemamfaatan ekowisata danau air hitam belum dikelola dengan baik oleh warga setempat maupun pemerintah. Ekowisata danau air hitam merupakan obyek wisata yang perlu dikembangkan melalui kegiatan eksplorasi dengan pencairan informasi mendalam yang

pada nantinya dapat memberikan mamfaat bagi masyarakat tempatan, namun pada saat ini kondisi danau air hitam kurang lebih dua puluh tahun tidak dimamfaatkan dan tidak dikembangkan menjadi kawasan ekowisata. Pemerintah dan masyarakat atau pemilik lahan danau tersebut seharusnya membuat langkah-langkah strategi yang tepat untuk pemamfaatan danau air hitam menjadi nilai konservasi alam, sosial dan menumbuh kembangkan ekonomi masyarakat masyarakat dari sektor kepariwisataan.

TINJAUAN PUSTAKA

Eksplorasi dan eksploitasi.

Bila mendengar kata eksplorasi dan juga eksploitasi tentu sudah bukan kata yang asing lagi. Kedua kata tersebut saling berkaitan erat antara satu dengan yang lain dan sering salah kaprah dalam penempatannya. Hal ini karena antara kata eksplorasi dan eksploitasi terlihat begitu mirip, meskipun demikian jika diamati lebih mendalam kedua kata tersebut memiliki makna yang sangat berbeda.

Eksplorasi merupakan sebuah kata serapan dalam bahasa Inggris *Explore* yang memiliki makna menjelajah. Jadi bisa dikatakan bahwa eksplorasi bermakna menjelajahi sebuah wilayah atau tempat baru yang belum dikenal untuk mempelajari apapun yang ada di dalamnya. Penjelajahan atau ekplorasi ini bisa mengenai apapun dan tidak terbatas pada satu hal atau suatu daerah atau wilayah tertentu saja namun lebih luas. Sebab, kegiatan ini bertujuan untuk menggali setiap potensi yang mungkin ada dan tersembunyi dalam sebuah wilayah atau benda asing demi tujuan komersial maupun ilmu pengetahuan. Seperti eksplorasi hutan, tempat wisata baru, dan lain sebagainya. Dengan melakukan eksplorasi memungkinkan siapapun untuk mempelajari segala sesuatu hal baru dan bermanfaat baik bagi diri sendiri dan juga orang lain baik secara komersial maupun tidak.

Berbeda dengan eksplorasi yang bersifat menjelajahi tempat atau sesuatu hal yang baru, eksploitasi memiliki makna yang cenderung lebih mendalam dibandingkan hanya mengeksplorasi saja. Sebab kata ini merujuk pada sebuah kegiatan menggali potensi yang ada dalam sebuah hal atau wilayah tertentu secara lebih jauh dan mendalam bahkan kadang berlebihan. Kata eksploitasi sendiri sangat familiar digunakan dalam menggambarkan tindakan berlebihan dalam melakukan sesuatu hal dalam setiap aspek pekerjaan. Sehingga kata eksploitasi cenderung memiliki makna yang negatif dan kurang baik.

1. Perbedaan Eksplorasi dan eksploitasi

Meskipun dipergunakan secara bersama-sama kata eksplorasi dan eksploitasi tidaklah sama dan memiliki perbedaan yang sangat mendasar. Berikut diantaranya.

- 1) Eksplorasi merupakan awal dari kegiatan seluruh kegiatan eksploitasi, dan dilakukan dalam jangka waktu yang tidak sebentar karena memerlukan proses yang detail dan mendalam.
- 2) Sedang eksploitasi, merupakan kegiatan lanjutan dari proses ekplorasi yang telah dilakukan sebelumnya. Kegiatan ini pun juga tergantung dari hasil setelah eksplorasi, bisa dalam jangka waktu pendek maupun jangka panjang.
- 3) Jika eksplorasi menitikberatkan pada proses pencarian informasi yang mendalam dengan menjelajahi wilayah baru atau benda asing, maka eksploitasi lebih ke arah penggalian manfaat atas potensi yang sudah diketahui melalui proses eksplorasi.
- 4) Eksplorasi adalah proses jangka panjang dengan hasil yang penuh risiko serta tidak memiliki kepastian. Dan sebaliknya, eksploitasi lebih bersifat jangka pendek dengan manfaat yang langsung bisa dinikmati dengan hasil tertentu yang sangat relatif.
- 5) Eksploitasi bertujuan untuk mendapatkan hasil yang sebesar –besarnya dari apa yang diperoleh melalui kegiatan eksplorasi. Baik hasil bumi maupun kekayaan alam yang ada di sebuah wilayah yang telah dieksplorasi. Entah bertujuan positif maupun negatif, semua tergantung dari pelaku kegiatan tersebut.
- 6) Eksplorasi memerlukan strategi dan taktik yang cukup rumit dan tidak bisa dilakukan secara sembarangan, berbeda dengan kegiatan eksploitasi yang mengandalkan peralatan teknis yang dimiliki. Dan semakin canggih dan mutakhir teknologi yang digunakan, semakin besar pula hasil yang akan diperoleh.
- 7) Kegiatan ekplorasi tidak atau jarang menimbulkan dampak langsung yang berbahaya pada objek yang bersangkutan, sebab hanya meneliti dan menggali potensi saja.
- 8) Sedangkan kegiatan eksploitasi , tidak jarang akan menimbulkan banyak masalah negatif yang mungkin saja merugikan. Termasuk pada lingkungan hidup di sekitarnya, lalu masalah sosial dan masalah lain yang berhubungan dengan kegiatan eksploitasi tersebut.

Ekowisata

Ekowisata menurut *The international ecotourism society* (TIES,1990) didefenisikan sebagai bentuk perjalanan wisata ke area alami yang dilakukan dengan tujuan mengkonservasi lingkungan dan melestarikan kehidupan dan kesejahteraan penduduk setempat. Selanjutnya menurut Fandeli dan mukhlison (2000), ekowisata merupakan bentuk wisata yang dikelola

dengan pendekatan konservasi dengan dua aspek yang perlu dipertimbangkan yaitu aspek destinasi dan aspek market.

The ecotourism society dalam Eplerwood (1999) menyebutkan ada 8 prinsip ekowisata yaitu :

1. Mencegah dan menanggulangi dampak dari aktivitas wisatawan terhadap alam dan budaya.
2. Pendidikan konservasi lingkungan.
3. Pendapatan langsung untuk kawasan.
4. Partisipasi masyarakat dalam perencanaan
5. Penghasilan masyarakat
6. Menjaga keharmonisan dengan alam
7. Daya dukung lingkungan dan
8. Peluang penghasilan pada porsi yang besar terhadap Negara.

Perkembangan sector pariwisata pada saat ini terutama pada sector ekowisata yang berbasis pada sumber daya alam dan budaya semakin menarik minat wisatawan baik nusantara maupun mancanegara. Ekowisata bertanggung jawab pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan menguatkan pelestarian lingkungan daerah-daerah alami yang terdapat pada lokasi wisata (candra dan anu,2015). Dan menghindari eksploitasi yang berlebihan diperlukan peningkatan dan pengembangan ekowisata yang berkelanjutan (paresashvili, 2014).

Selanjutnya beberapa wiayah memanfaatkan pariwisata sebagai sala satu aspek penting bagi perekonomian msyarakat. Saat ini parawisata alam dan budaya merupakan obyek yang menjadi daya Tarik bagi wisatwan. Daya Tarik pariwisata perlu dijaga keberlanjutannya agar memperkuat perekonomian masyarakat diwilayah pariwisata. Pariwisata berkelanjutan mempunyai 7 ciri yaitu:

1. Memamfaatkan secara optimal sumber daya lingkungan yang merupakan elemen kunci dalam pengembangan pariwisata.
2. Memelihara ekologi flora dan fauna untuk melestarikan warisan alam dan plasma nutfah.
3. Menghormati nilai-nilai sosial budaya asli masyarakat lokal.
4. Berkontribusi pada pemahaman dan toleransi antar budaya.
5. Memastikan operasi ekonomi jangka panjang yang layak.
6. Memberikan mamfaat sosial ekonomi bagi semu pemanku kepentingan yang terbagi secara merata termasuk lapangan kerja yang stabil dan peluang pendapatan dan layanan sosial untuk masyarakat dan
7. Berkontribusi terhadap pengentasan kemiskinan (Bulattovic dan Rajovic, 2016).

Pengembangan pariwisata yang berkelanjutan untuk mendukung upaya-upaya pelestarian lingkungan (alam dan budaya), meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sehingga memberikan mamfaat ekonomi bagi masyarakat dan pemerintah lokal (Kementrian budaya dan Pariswisata RI, 2020) selanjutnya elemen-elemen dalam pengembangan pariwisata dari sector ekowisata meliputi :

1. Memberikan pengalaman dan pendidikan kepada wisatawan guna meningkatkan apreasi wisatawan atas obyek yang dikunjungi.
2. Memperkecil dampak negative yang bisa merusak karakter lingkungan dan budaya setempat.
3. Melibatkan masyarakat dalam pengelolaan dan pelaksanaannya.
4. Memberikan keuntungan ekonomi bagi masyarakat lokal dapat terus bertahan dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada kawasan danau air hitam kelurahan binawidya kota pekanbaru. Danau air hitam merupakan bekas tambang galian tanah yang membentuk cekungan berupa danau atau kolam besar, sehingga danau air hitam menjadi obyek ekowisata yang perlu dikembangkan. Metode penelitian yaitu deskriptif kualitatif dengan pendekatan eksplorasi (penjajakan) menemukan data dan informasi awal yang mendalam melalui keterangan yang diperoleh yang didukung dengan data dan fakta lapangan serta mengamati sejauh mana aktivitas eksploitasi (pemamfaatan)obyek ekowsiata yang dilakukan oleh pelaku usaha, pemerintah dan masyarakat tempatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Eksplorasi ekowisata Danau air hitam binawidya

Secara historis Danau air hitam merupakan bekas kerukan atau tambang galian tanah yang digunakan masyarakat tempatan untuk menimbun tanah pada areal pemingkiman penduduk atau perkantoran. Aktivitas galian tambang tanah sudah berlansung selama 20 tahun yang lalu menyebabkan terbentuknya cekungan seperti danau, sehingga masyarakat menyebutnya danau air hitam yang terletak di pinggiran jalan raya air hitam, RT.01 RW 04 Kelurahan Binawidya Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru.

Pada masa kawasan pada areal danau air hitam merupakan wilayah daratan tinggi perbukitan, dimana pada areal tersebut dijadikan lokasi pembangunan perumahan, perkantoran

dan per gudangan. Pada obyek kawasan dahulunya juga merupakan daerah perbukitan yang selalu dieksploitasi(dimamfaatkan) untuk pengerukan tanah timbunan. Aktivitas pengerukan tanah timbunan sudah berlangsung sejak tahun 1990 sampai tahun 2000 yang kelolah oleh pemilik untuk dijual kepada masyarakat yang membutuhkan tanah timbunan. Akibat seringnya pengerukan tanah pada areal tersebut, maka terjadinya erosi dan terbentuknya lubang cekungan seperti sebuah danau yang saat ini disebut dengan danau air hitam.

Danau air hitam memiliki luas kurang lebih 1,5 Hekter, dikelilingi hutan semak belukar, areal perumahan dan berada ditepi jalan raya air hitam. Danau air hitam memiliki kedalaman mencapai 5 meter. Kondisi danau bila terjadi hujan yang berkepanjangan, air danau meluap dan melimpah kejalan raya air hitam mencapai ketinggian 30 cm. Hal inilah menimbulkan ketidaknyamanan pengguna jalan di jalan air hitam binawidya.

Danau air hitam dan ekosistem disekelingnya merupakan panorama pemandangan yang indah dan asri. Dimana sejak tahun 2000 hingga saat ini masyarakat memamfaatkan danau tersebut sebagai tempat rekreasi sesaat. Artinya masyarakat memamfaatkan danau sebagai wahana memancing ikan serta beristirahat menikmati panorama alam yang ada, terdiri dari panorama villa perumahan ,hutan dan semak belukar serta lokasi danau yang berdampingan dengan jalan raya air hitam yang mudah diakses oleh para pengunjung.

Menurut informasi warga setempat, bahwa Danau air hitam merupakan lahan milik pribadi warga, yang sudah lama tidak dimamfaatkan dan dibiarkan begitu saja oleh pemilik lahan danau tersebut. Pemerintah dan masyarakat setempat menyadari bahwa kawasan ekowisata danau air hitam dapat dijadikan sebagai obyek wisata baru yang posisinya berhamparan dengan jalan raya air hitam, Dan keberaaan danau juga memberikan mamfaat untuk masyarakat tempatan maupun dari pengunjung menikmati keindahan ekowisata danau tersebut, namun masyarakat juga merasa terganggu dengan luapan air danau yang sampai saat belum ada solusi untuk mengatasinya. Tentunya dalam hal pemerintah kota dan masyarakat melakukan langkah-langka yang tepat untuk memamfaatkan pengembangan atau pembangunan ekowisata danau air hitam secara baik dan berwawasan lingkungan. Berikut di kemukan kondisi danau air hitam pada gambar berikut :

Gambar 1: Danau air hitam Binawidya



Sumber: data hasil penelitian lapangan, tahun 2022

Gambar di atas menunjukkan kondisi danau air hitam dan parit lingkungan masyarakat yang bertautan dengan fungsi danau yang menampung debit air, sehingga seluruh selokan atau parit di lingkungan sekitarnya dari hulu ke hilir menuju ke danau air hitam. Parit-parit kecil yang membentuk daerah aliran sungai di arahkan pengairan dan pembuangan ke danau air hitam. Berikut di gambarkan kondisi parit atau selokan yang mengalir ke arah danau air hitam binawiya pada gambar berikut :

Gambar 2: parit selokan menuju danau air hitam.



Sumber : data hasil penelitian, 2022

Dari kegiatan eksplorasi danau air hitam di ketahui bahwa danau air hitam dapat dikatakan sebagai ekowisata alam yang menggambarkan fanorama alam danau buatan, adanya hutan penyangga tepian danau, namun fungsi danau sebagai obyek wisata atau tujuan wisata belum

dapat dikembangkan, dikarenakan belum adanya konsensus / kesepakatan bersama antara pemilik lahan danau air hitam, pemerintah dan masyarakat setempat dalam penetapan danau air hitam sebagai obyek wisata baru yang dapat dimanfaatkan secara ekonomis bagi masyarakat. Untuk itu perlunya kesadaran antar berbagai pelaku (pemerintah, warga setempat dan pemilik lahan) untuk mencanangkan pengelolaan danau air hitam sebagai obyek wisata baru di kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru.

Eksplorasi ekowisata danau air hitam binawidya

Eksplorasi atau pemanfaatan lahan tanah yang sebelumnya dimanfaatkan untuk pengambilan galian tanah timbun kebutuhan masyarakat, dan pada saat ini hasil dari tambang galian tanah justru membentuk sebuah ekowisata danau yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat, baik dalam kegiatan rekreasi, memancing ikan dan lain sebagainya. Dari informasi yang diperoleh bahwa setiap hari warga berkunjung dan memanfaatkan danau untuk aktivitas pemancingan ikan dan tempat reaksi bagi muda-mudi menikmati panorama danau air hitam.

Penjajakan (eksplorasi) dan pemanfaatan (eksploitasi) ekowisata danau air hitam memberikan dampak positif dan negatif bagi lingkungan masyarakat. Namun bila keberadaan danau air hitam dikelola dengan baik, tentunya akan memberikan manfaat sosial ekonomi bagi masyarakat setempat dari sektor kepariwisataan. Pada saat ini pemanfaatan danau air hitam yang seharusnya dapat dijadikan sebagai kawasan wisata baru, namun upaya yang dilakukan oleh pemilik lahan ataupun masyarakat setempat belum sepenuhnya termamfaat dengan baik untuk dijadikan obyek wisata baru. Untuk itu pemerintah bersama masyarakat setempat seharusnya melakukan pengelolaan dan pemanfaatan danau air hitam sebagai obyek wisata yang harus dikembangkan dengan konsep ekowisata yang memperhatikan lingkungan sekitarnya.

Eksplorasi dalam pemanfaatan tanah timbunan sudah berlangsung sejak tahun 1990-2000, hasil kegiatan eksploitasi penggunaan tanah timbun dilakukan karena sebelum danau lokasi tersebut darata tinggi (perbukitan) dan akibat seringnya pengerukan lokasi tersebut menjadi sebuah danau atau kolam besar yang memiliki panorama indah, namun pengembangan dan pemanfaatan danau belum berfungsi sebagai kawasan ekowisata. Baru di binawidya.

Faktor penghambat pengembangan dan pemanfaatan ekowisata Danau air hitam.

Danau air hitam adalah danau yang terbentuk dari kegiatan tambang galian tanah yang dilakukan oleh masyarakat tempatan. Saat ini danau tersebut memberikan dampak positif dan negatif dari keberadaannya. Dampak positif dari danau air hitam antara lain:

1. Tempat penampungan dan penyimpanan air dari hulu ke hilir aliran pembuangan air rumah tangga masyarakat.
2. Lokasi danau sangat strategis dan berdampingan dengan jalan raya air hitam, sehingga mudah ditempuh atau dilalui.
3. Panorama alam dikawasan danau masih asri dan indah, memungkinkan untuk dijadikan kawasan ekowisata.
4. Danau air hitam dijadikan wahana kegiatan rekreasi dan wahana bagi warga yang hoby memancing ikan.

Begitu juga keberadaan danau air hitam memberikan dampak negatif yaitu :

1. Lahan danau air hitam adalah milik pribadi warga yang sampai saat ini pemiliklah tidak mengelola dengan baik.
2. Danau air hitam berdampingan dengan jalan raya air hitam, bila terjadinya hujan maka luapan air danau mengenai jalan raya air hitam dan hal ini mengganggu kelancaran pengguna jalan.
3. Partisipasi dan kesadaran masyarakat dikawasan danau air hitam masih rendah dalam mengembangkan dan memafaatkan fungsi danau air hitam sebagai obyek wisata baru, disebabkan pemerintah belum campur tangan dalam memberikan solusi dan pemecahan masalah danau air hitam.

KESIMPULAN

Danau air hitam adalah bekas tambang galian tanah yang kurang lebih 20 tahun lalu dieksploitasi oleh masyarakat digunakan untuk penimbunan atau pemerataan lahan perumahan atau perkantoran. Bekas tambang galian tanah tersebut sudah berubah bentuknya menjadi cekungan danau atau kolam besar yang berfungsi untuk menampung debit air dari selokan rumah tangga masyarakat. Disamping danau air hitam juga dijadikan wahana wisata bagi sebagian kecil warga yang berkunjung di menikmati panorama alam danau.

Eksplorasi (pemamfaatan) danau air hitam sebagai kawasan ekowisata belum dapat diwujudkan dikarenakan pemilik lahan sampai saat ini belum mengelolanya dengan baik. Pada kondisi yang ada ketika saat hujan lebat berlangsung danau air hitam sering mengalami peluapan yang menggenangi jalan raya air hitam, sehingga aktivitas warga pengguna jalan raya air hitam sangat terganggu.

Pemerintah, masyarakat dan pemilik lahan danau air hitam sampai saat ini belum duduk bersama mencari solusi dalam memecahkan masalah danau air hitam baik dari aspek

kelestarian lingkungan sekitarnya maupun dalam aspek pengembangan eko wisata danau air hitam .

Eksplorasi (penjajakan) dan eksploitasi (pemamfaatan) danau air hitam memiliki nilai positif bagi kelangsungan warga tempatan terutama dapat dijadikan kawasan ekowisata yang memberikan mamfaat ekonomis, dan juga memberikan nilai negatif ketika danau air hitam yang sering meluap kejalan raya dan mengganggu aktivitas pengguna jalan raya hitam yang dikarenakan danau air hitam berdampingan dengan jalan raya hitam tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Universitas Lancang Kuning dalam pendanaan penelitian dengan skema penelitian APBU tahun 2021. Serta terima kasih kepada rekan dan mitra penelitian dalam memberi bantuan pelaksanaan penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Bulatovic, J dan Rapojovic,G (2016) *Appying sustainable Tourism indikators to community-based ecotourism Touris village Eco-katun Stavana, Eurofean journal of economic studies*, 16 (2), 309-331
- Butler, R. W. (1980). “*The Concept of a Tourism Area Life Cycle of Evolution: Implications for Management of Resources.*” *The Canadian Geographer* 24(1), p.8.
- Candrea, A,N,dan Anu, A.H,H.E.R.T,(2015) *Developing ecotourism destinations in Raamania, A.case study approach, Bulletin of the transilvania University of Brasov*,8(2) 163-174
- Cooper.C. Fletcher,D Shephered,R dan Wanhil,S, 1996 Prinsip paraiwisata dan praktik,London: Pitman.
- Eva kurniasari,(2013) Strategi pengembangan ekowisata melalui peningkatan partisipasi masyarakat, studi kasus komunitas kelurahan kalimulya Kota depok, *Jurnal manajemen pembangunan Daerah*, volume 5, nomor 2,10.2013
- Fandeli,chafid dan mukhlison, (2000) , *Pengusahaan Ekowisata* , Fakultas kehutanan Yogyakarta, Universitas gajah Mada.
- Indra Maulana, (2018) Strategi pengembangan ekowisata berbasis ekonomi kerifan lokal : sebuah kasus dikampung Tajur, Purwakarta, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol,9,No 1 September, 2018.
- Mulyadi dan S Nurhayati,(2002) pengertian pariwisata, Badan pengembangan kebudayaan pariwisata, pusat pelatihan dan pendidikan, Jakarta.

- Paresashvili, N (2014) *Major Taks of Ecotursm Manajement in Georgia, procedia-social and Behavioral Sciences*, 156(april) 170-173, <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.11.164>
- Suwantooro, Gamal, (1997) *dasar-dasar pariwisata*, ANDI, Yogyakarta.
- TIES, (1990) *The international Ecotoursm Society,Fact Sheet: Global Ecotoursm, Washinton,DC USA*.
- Peraturan Daerah No 04 tahun 2004 tentang Rencana induk pengembangan Pariwisata Provinsi Riau, Pemerintah Provinsi Riau, Dinas Pariwisata dan Ekonomi kreatif, 2015.